

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil Menengah (UKM) menjadi salah satu tulang punggung yang memberikan pekerjaan bagi masyarakat. Oleh karenanya, pemerintah, akademisi dan dunia usaha harus membantu keberlangsungan UKM. Jumlah UKM terus bertambah setiap tahunnya, namun lemahnya pembukuan, pola UKM kewirausahaan dan promosi menjadi permasalahan UKM saat ini. UKM dihadapkan kepada tantangan yang sangat berat, yaitu dimulainya era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang menuntut UKM mempunyai daya saing agar bisa tetap berkompetisi dengan Negara lain (Rahmawati, 2016:16).

Surabaya, salah satu kota dengan tingkat UMKM yang cukup besar bila dibanding dengan kota-kota lain di Indonesia. Kota terbesar kedua setelah ibukota Jakarta ini mampu menarik minat masyarakat untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Rachmawan, dkk (2015:115) dalam konteks pengembangan ekonomi rakyat, sektor UMKM menjadi titik sentral didalamnya. Berdasarkan data Berita Statistik BPS dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2010), dari total tenaga kerja usaha besar dan usaha kecil pada tahun 2010 sebanyak 102,2 juta orang, sekitar 99,4 juta orang (97,22%) berada pada sektor UMKM. Data ini menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Masalah kekurangan *capital* (investasi) yang dihadapi Indonesia dipecahkan dengan pola investasi yang padat tenaga kerja. Menurut Hamid dalam Rachmawan, dkk, 2015:117) data empiris menunjukkan bahwa dengan investasi terbatas,

unit usaha ekonomi rakyat dapat menciptakan lebih banyak unit usaha dan juga kesempatan kerja.

Selain memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja, sektor UMKM juga memiliki peran dalam perekonomian nasional. Selama tahun 2010, kontribusi UMKM berkisar 57% terhadap PDB. Kemudian banyaknya unit usaha yang bisa diciptakan dengan investasi terbatas di usaha kecil mencerminkan juga banyaknya kesempatan kerja baru yang dapat diciptakannya jika unit usaha tersebut didorong untuk tumbuh dan berkembang (Hamid dalam Rachmawan, dkk, 2015:120).

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangatlah besar. Ini terbukti ketika Indonesia dilanda krisis beberapa tahun yang lalu. Usaha besar yang dibangga-banggakan malah tidak mampu bertahan diterpa krisis. Sebaliknya Usaha Mikro Kecil dan Koperasi yang selama ini banyak dipandang sebelah mata mampu bertahan, bahkan berkembang hingga sampai mancanegara. Usaha ini mampu berjalan dalam segala keterbatasan. Wismiarsi dalam Rini, dkk (2018:108) menjelaskan bahwa UMKM telah berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengembangan UMKM merupakan salah satu langkah strategis untuk memerangi kemiskinan dan ketergantungan masyarakat pada sektor ekonomi. Namun, pengembangan UMKM bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Faktor utama penyebab permasalahan yang dapat mengakibatkan kegagalan pengusaha kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya adalah ketidakmampuan akuntansi dan kurangnya informasi dari dalam maupun luar usaha (Astuti dalam Rini, dkk (2018:108). Menurut Kellen dalam Rini, dkk (2018:108), secara umum usaha kecil dan menengah memiliki karakteristik antara lain :

1. Sistem pembukuan sederhana
2. *Margin* usaha yang tipis karena persaingan yang sangat tinggi
3. Modal terbatas
4. Pengalaman manajerial yang terbatas

Menurut Rachmawati, dkk (2016:78) jumlah UMKM yang ada di Indonesia saat ini semakin bertambah banyak, namun jumlah UMKM ini ternyata tidak sebanding dengan tingkat daya saing yang dimiliki UMKM tersebut, baik secara lokal maupun internasional. Jika diperhatikan, kebanyakan UMKM di Indonesia hanya melakukan proses produksi, berdagang, dan berekonomi, sehingga membuat daya saing UMKM di Indonesia tidak bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar maupun eksis di pasar global.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan kerja seseorang dan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, tingginya pendidikan manajer/ pemilik UMKM berpengaruh terhadap pengetahuannya terhadap akuntansi, sehingga dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Menurut pendapat Rini, 2018 dalam penelitian yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*" bahwa tingkat pendidikan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 34,7%. Dalam penelitian Rini, 2017 menunjukkan bahwa dari 32 sampel yang dapat diolah, tingkat pendidikan SD/ SMP sebanyak 3 orang atau 9,4%, kemudian responden dengan tingkat pendidikan SMA/ SMK sebanyak 17 orang atau 53,1%, tingkat pendidikan D4/ S1 sebanyak 8 orang atau 25,0%.

Selain pendidikan, beberapa pendapat mengatakan bahwa pengetahuan juga merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. Informasi Akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga dan dalam hubungannya dengan pemerintah dan kreditur (bank). Namun kebanyakan pengusaha UMKM di Indonesia tidak menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan usahanya karena kurangnya pengetahuan akuntansi dan diantara mereka ada yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya. Pengusaha kecil kebanyakan memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan (Saut, 2017:98).

Banyak para wirausaha yang harus menutup usahanya hanya karena tidak ada pengetahuan akuntansi dalam membuat suatu keputusan akuntansi. Banyak yang tidak menghiraukan tentang pemisahan antara uang pribadi dan uang yang sudah masuk kedalam transaksi usaha sehingga menyebabkan tidak adanya laba atau keuntungan yang jelas dan pencatatan modal usaha yang digunakan diawal. Itu bisa saja menyebabkan keuntungan yang bias dan jika terlalu lama keadaan itu dibiarkan akan membuat usaha berhenti ditengah jalan. Tidak adanya pencatatan akuntansi membuat para wirausahawan sulit untuk membuat keputusan. Tidak adanya pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik juga membuat para wirausahawan sulit untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan temuan tersebut maka dibutuhkan telaah efektivitas penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM. Untuk mengevaluasi efektivitas penyajian laporan keuangan berdasarkan pengaruh dari tingkat pendidikan dan pemahaman tentang penggunaan sistem informasi akuntansi, maka diajukan judul sebagai berikut :

***“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Tentang Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM ?
2. Apakah pemahaman penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM ?
3. Apakah tingkat pendidikan dan pemahaman penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM.

2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Aspek Akademis :

Untuk memberikan informasi dan tambahan pengetahuan serta pengembangan wawasan untuk para akademisi (mahasiswa, dosen, dan kepentingan kepustakaan) mengenai pengaruh dari tingkat pendidikan dan pemahaman penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan :

Untuk pengembangan wawasan bagi semua pihak guna penelitian selanjutnya mengenai penyajian laporan keuangan pada UMKM.

3. Aspek Praktis :

Untuk memberikan informasi, pengetahuan dan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan akuntansi yang dapat dimanfaatkan bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah untuk lebih efektif dalam pengelolaan usahanya sehingga dapat memaksimalkan laba (keuntungan).